

Valuasi Ekonomi Wisata Marjoly Beach and Resort dengan Metode Biaya Perjalanan (*Travel Cost Method*) Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau

The Economic Valuation of Marjoly Beach and Resort Tour with Travel Cost Method (Travel Cost Method) Bintan District, Riau Islands Province

Tri Dian Handayani¹, Trisla Warningsih^{1*}, Lamun Bathara¹

¹Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan, Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau

*email: trisla.t.warningsih@lecturer.unri.ac.id

Abstrak

Diterima
20 April 2021

Disetujui
26 Mei 2021

Penelitian ini dilakukan di Marjoly Beach and Resort Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan akomodasi dan hiburan serta karakteristik sosial ekonomi pengunjung Marjoly Beach and Resort, menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kunjungan wisatawan ke Marjoly Beach and Resort, Menganalisis besarnya nilai ekonomi yang diperoleh Marjoly Beach and Resort dilihat accidental sampling dengan jumlah 30 responden. Data yang dibutuhkan dalam penelitian meliputi data primer dan sekunder. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan regresi linear berganda serta dari surplus konsumen dengan menggunakan metode biaya perjalanan. Responden ditentukan dengan pendekatan metode biaya perjalanan dengan menduga nilai ekonomi dilihat dari surplus konsumen. Hasil penelitian menyebutkan bahwa total biaya perjalanan yang dikeluarkan seluruh pengunjung selaku responden yaitu sekitar Rp38,035,000. Faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan ke Marjoly Beach and Resort adalah biaya perjalanan, pendapatan dan umur. Adapun nilai surplus konsumen yang didapatkan dari metode biaya perjalanan sebesar Rp. 50,276,669.60/ orang per tahun atau Rp17.955.953,4/ orang per kunjungan, selanjutnya untuk nilai ekonomi total yang diperoleh dari menduga surplus konsumen wisata Marjoly Beach and Resort adalah sebesar Rp. 2,295,129,967.25

Kata kunci: Valuasi Ekonomi, Surplus Konsumen, Nilai Ekonomi, Travel Cost Method, Wisata Marjoly Beach and Resort

Abstract

This research was conducted at Marjoly Beach and Resort, Bintan Regency, Riau Islands Province. This study aims to describe the accommodation and entertainment as well as the socio-economic characteristics of visitors to Marjoly Beach and Resort, to analyze the factors that influence tourist visits to Marjoly Beach and Resort, to analyze the amount of economic value obtained by Marjoly Beach and Resort by accidental sampling with a total of 30 respondents. The data needed in this research include primary and secondary data. Data were analyzed using descriptive analysis and multiple linear regression and from consumer surplus using the travel cost method. Respondents are determined using the travel cost method approach by estimating the economic value seen from the consumer surplus. The results showed that the total travel costs incurred by all visitors as respondents were around Rp. 38,035,000. Factors that influence tourist visits to Marjoly Beach and Resort are travel costs, income and age. The consumer surplus value obtained from the travel cost method is Rp.

50,276,669.60/ person per year or Rp. 17,955,953.4/ person per visit, then the total economic value obtained from assuming a surplus of tourism consumers in Marjoly Beach and Resort is Rp. 2,295,129,967.25.

Keyword: Economic Valuation, Consumer Surplus, Economic Value, Travel Cost Method, Marjoly Beach and Resort Tourism.

1. Pendahuluan

Provinsi Kepulauan Riau sebagian besar adalah pulau dan mempunyai daerah perairan dengan sumberdaya yang baik, jika dirawat secara optimal seperti dijadikan objek wisata bahari. Kabupaten Bintan terletak di pulau Bintan adalah salah satu wilayah wisata bahari yang terdapat di Provinsi Kepulauan Riau dengan luas wilayahnya 88.038,54 km² yang meliputi daratan 1.946,13 km² dan lautan 86.092,41 km². Sumberdaya yang dimiliki daerah tersebut banyak dimanfaatkan untuk berbagai macam tujuan, diantaranya seperti dijadikan objek wisata bahari. Kabupaten Bintan memiliki 240 pulau kecil dan besar, serta hanya terdapat 39 pulau yang sudah ada penghuninya (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bintan, 2012)

Kabupaten Bintan mempunyai potensi wisata yang cukup besar dikarenakan posisi wilayahnya yang strategis. Sumberdaya hayati yang terdapat di Kabupaten Bintan juga sangat baik apabila dimanfaatkan sebagai tempat wisata. Kawasan wisata utama yaitu Pantai Trikora, Pantai Sakerah dan Lagoi, selanjutnya di tempat lain juga sedang dilakukan pengembangan wisata yang terletak di Pulau Mapur dan Nikoi serta masih banyak lagi tempat wisata lainnya di sepanjang pantai Pulau Bintan bagian Timur. Keindahan dan ketenangan panorama air laut yang jernih dengan pantainya yang berpasir, pesona yang terlihat dari keanekaragaman kehidupan bawah laut menjadi daya tarik tempat tersebut. Kemudian sarana dan prasarana disekitar kawasan wisata sudah cukup memadai seperti *villa* atau *resort*. selain itu terdapat sumberdaya hayati yang melimpah serta pulau-pulau kecil di Kabupaten Bintan memiliki potensi untuk dijadikan daya tarik wisata bahari. Adapun sumberdaya yang terdapat di sekitar kawasan meliputi lamun, ekosistem mangrove, daerah peneluran penyu dan terumbu karang (PPSPL UMRAH-CRITC LIPI, 2010).

Salah satu destinasi wisatanya adalah Marjoly Beach and Resort, merupakan salah satu resort yang bergerak dibidang pariwisata dan tersedia di Kabupaten Bintan untuk para pengunjung yang ingin menikmati liburan salah satunya wisata terumbu karang, resort ini berbeda dari resort-resort yang lainnya karena letaknya tidak terlalu jauh untuk di tempuh sehingga para pengunjung tidak perlu lama menghabiskan waktu dijalan, biaya yang dikeluarkan pun tidak terlalu mahal agar bisa berlibur ditempat ini berbeda dengan resort-resort yang sudah terkenal dikalangan wisatawan dalam negeri maupun luar negeri. Atraksi dan aktivitas di tempat ini sangat beragam dimana wisatawan dapat berkunjung untuk menikmati keanekaragaman objek wisata yang tersedia seperti menikmati keindahan pantai dengan hamparan pasir putihnya, bermain air, olahraga air, foto di spot foto yang disediakan, ada wisatawan yang menginap untuk berlibur kemudian bersantai, makan dan ngopi di bar. Jika ingin berenang wisatawan berjalan 100 meter untuk dapat berenang pada kedalaman yang standar. Potensi sumberdaya terumbu karang dikawasan dan komunitas biota yang hidup disekitarnya dapat menjadi wilayah yang bisa bersaing dengan tempat lain yang sudah lebih sering terdengar dikalangan wisatawan.

Konsep valuasi ekonomi memungkinkan golongan pembuat keputusan untuk pengelolaan dan pemanfaatan bermacam sumberdaya alam serta lingkungan pada taraf yang efektif dan efisien serta mampu menyalurkan biaya dan manfaat konservasi secara baik. Mengingat valuasi ekonomi bisa digunakan untuk menunjukkan hubungan antara pembangunan ekonomi dan konservasi, sehingga dapat dijadikan sebagai suatu instrumen penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai barang serta jasa dari hasil sumberdaya alam serta lingkungan di kawasan konservasi perairan. Kemudian, nilai dari sumberdaya yang sudah dikonversi kedalam moneter sangat berguna untuk dijadikan acuan penetapan ganti rugi, jika sewaktu-waktu terdapat kerusakan pada kawasan konservasi. Dampak pemanfaatan perairan yang dilakukan, sehingga nilai valuasi ekonomi kawasan dan sumberdaya dapat dijadikan sebagai rujukan pembangunan efektif, efisien dan lestari.

Potensi sumberdaya dalam valuasi ekonomi tersebut adalah suatu instrumen yang efektif untuk penetapan kebijakan, erat hubungannya dengan pengelolaan sumberdaya yang baik dan lestrai dari perspektif ekonomi. Valuasi ekonomi yang akan dilakukan diharapkan bisa dijadikan pengaruh penting untuk memperoleh keputusan terbaik melalui masukan analisis ekonomi, keuangan, nilai manfaat dan biaya dari sumberdaya tersebut.

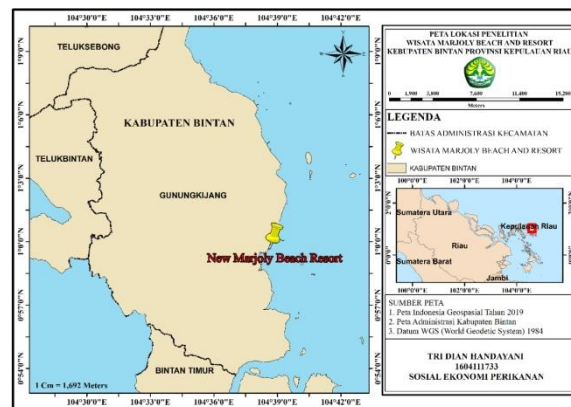
Lokasi wisata tidak mempunyai nilai pasar secara jelas, sehingga penilaian tempat tersebut dilakukan dengan pendekatan biaya perjalanan. Adapun pendekatan ini dilihat dari biaya perjalanan dan transportasi, khususnya untuk menilai lingkungan pada suatu objek wisata. Pendekatan ini menganggap bahwa biaya perjalanan dan korbanan waktu oleh setiap wisatawan untuk berkunjung ke suatu objek wisata tertentu, dihitung sebagai nilai lingkungan yang mana siap dikorbankan wisatawan untuk memperoleh kepuasan akan hal itu. Pendekatan biaya perjalanan dilakukan untuk melihat manfaat yang didapatkan masyarakat atas penggunaan barang dan jasa lingkungan serta menggambarkan kesediaan membayar masyarakat atas barang serta jasa yang diperoleh dari lingkungan tersebut.

Didasarkan pada latar belakang di atas, karena objek wisata Marjoly Beach and Resort salah satu barang yang tidak mempunyai harga pasar, maka bisa dilakukan penilaian ekonomi serta metode yang menjadi pilihan yaitu menggunakan *Travel Cost Method* dan dari metode ini akan dapat dilihat nilai guna langsung dari wisatawan terhadap objek wisata Marjoly Beach and Resort. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan akomodasi dan hiburan serta karakteristik sosial ekonomi pengunjung wisata Marjoly Beach and Resort, menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh dengan kunjungan wisatawan ke Marjoly Beach and Resort, Menganalisis besarnya nilai ekonomi yang diperoleh dari wisata Marjoly Beach and Resort dilihat dari surplus konsumen dengan menggunakan metode biaya perjalanan.

2. Bahan dan Metode

2.1. Waktu dan Tempat

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli sampai Oktober 2020 di Marjoly Beach and Resort Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau. Penentuan lokasi penelitian dipilih dengan sengaja (*purposive*) yang berdasarkan pertimbangan bahwasanya wisata Marjoly Beach and Resort ini sedang berkembang sebagai kawasan pariwisata yang sedang dinikmati wisatawan.



Gambar 1. Peta Tempat Penelitian

2.2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei, yaitu penyelidikan atau pengamatan yang kritis agar memperoleh keterangan yang baik dari suatu permasalahan di daerah tertentu, atau studi efektif yang digambarkan untuk mendapatkan informasi-informasi yang diperlukan dalam suatu lokasi penelitian (Daniel, 2015).

2.3. Prosedur Penelitian

2.3.1. Penentuan Responden

Populasi pada penelitian yaitu pengunjung yang akan melakukan aktivitas wisata ke Marjoly Beach and Resort, jumlah responden yang digunakan adalah 30 orang kemudian pengambilan sampel responden dilakukan secara *Accidental sampling*.

2.3.2. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan sekunder. Data primer didapatkan dari responden utama yaitu wisatawan yang datang ke wisata Marjoly Beach and Resort melalui observasi dan pencatatan secara langsung dilapangan, dokumentasi dan wawancara dengan bantuan kuesioner yang sudah disusun. Sedangkan data sekunder didapatkan dari instansi terkait serta studi pustaka ataupun beberapa literatur yang bersangkutan dengan permasalahan penelitian.

2.4. Analisis Data

Untuk menjawab tujuan pertama dalam penelitian adalah akomodasi dan hiburan serta karakteristik sosial ekonomi pengunjung wisata Marjoly Beach and Resort digunakan analisis deskriptif, yaitu menjelaskan hasil yang diteliti dan berhubungan dengan penilaian ilmiah individu dalam menyajikan kesimpulan secara umum yang diperoleh peneliti berdasarkan suatu sampel. Karakteristik ekonomi sosial harus disajikan kedalam hasil survei sebab diketahui dapat membantu dalam menterjemahkan respon pada pertanyaan valuasi utamanya (Muharram, 2010).

Untuk tujuan penelitian yang kedua yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan ke Marjoly Beach and Resort digunakan analisis regresi linear berganda. Melalui tahapan uji asumsi klasik serta uji hipotesis yang sebelumnya sudah dilakukan uji instrumen penelitian. Dimana variabel yang dianggap mempengaruhi jumlah kunjungan wisata Marjoly Beach and Resort adalah biaya perjalanan, pendapatan, umur,

jarak, pendidikan dan jenis kelamin. Bentuk persamaan analisis regresi linear berganda: $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e_i$

Untuk menjawab tujuan penelitian ke tiga yakni mengukur nilai ekonomi yang di lihat dari surplus konsumen dengan menggunakan metode biaya perjalanan, melalui tahapan sebagai berikut :

- 1) Menduga Fungsi Permintaan
- 2) Transformasi Fungsi Logaritma Natural (Ln)
- 3) Penentuan Nilai Surplus Konsumen dan Nilai Ekonomi Wisata

Selanjutnya mengukur surplus konsumen. Langkah perhitungan nilai surplus konsumen untuk fungsi permintaan adalah sebagai berikut :

- 1) Menghitung luas nilai yang berbeda dibawah kurva permintaan: $U = \int_0^V (f(x)) dx$
- 2) Menghitung nilai pembatas biaya perjalanan rata-rata: $C = \left(\frac{v}{a}\right)^{1/b1}$
- 3) Menghitung luas kurva dibawah harga batas: $R = V \times C$
- 4) Menghitung nilai surplus konsumen $CS = U - R$
- 5) Perhitungan nilai ekonomi $NE = CS \times \frac{N}{L}$

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Akomodasi dan Hiburan serta Karakteristik Sosial ekonomi Pengunjung

Marjoly Beach and Resort yaitu salah satu resort yang terdapat di Kabupaten Bintan, Terletak dikawasan pesisir berada di titik koordinat 1°0'22.9" LU dan 104°38'62.0" BT Marjoly Beach and Resort dengan jarak 45 menit berkendara dari Bandara Raja Ali Haji Fisabilillah sera 40 menit dari pusat Kota Tanjung Pinang sedangkan Singapura dapat dijangkau dengan 1 jam perjalanan menggunakan kapal ferry. Tipe pantai yang berpasir putih dan ditumbuhi beberapa pohon kelapa dan adanya berbagai jenis terumbu karang. Resort ini juga terbilang aman karena ada petugas yang berjaga dan satpam yang bertugas dipintu atau gerbang, tempat ini juga dilengkapi oleh berbagai fasilitas yang bisa memanjakan pengunjung, ketersediaan fasilitas berupa restoran dan bar, penginapan (*cottage*), sepeda, musholah dan tempat wudhu, toilet, berkano, alat snorkling, tempat duduk *outdoor*, katamaran, karaoke, *Barbeque/BBQ*, *jetsky*, lapangan voli dan bola, *camping area* dan ada juga beberapa tempat yang indah dan menarik untuk berfoto. Karakteristik sosial ekonomi dari 30 responden yang dijadikan sampel pada saat melakukan wisata di Marjoly Beach and Resort Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden Wisata Marjoly Beach and Resort

Karakteristik	Data	Persentase (%)
Umur	26-35 tahun	57
Jenis kelamin	Laki-laki	77
Pendidikan	Perguruan tinggi	67
Jenis Perkerjaan	Pegawai swasta	47
Pendapatan	Rp1.500.001 - Rp2.000.000 dan > Rp2.000.001	40
Cara berkunjung	Datang dengan keluarga	47
Jenis kendaraan	Kendaraan sewa	60
Tujuan berkunjung	Piknik/kumpul keluarga	80
Jumlah Kunjungan	2 kali	40
Tempat asal	Bintan (≤ 99)	44

Sumber : Olahan Data Penelitian 2020

3.2. Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan

3.2.1. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Linearitas

Instrumen dapat dikatakan linear jika variabel independen (X) dan dependen (Y) bila mempunyai nilai Deviation from Linearity Sig>0,05, namun bila nilai *Deviation from Linearity* Sig < 0,05 berarti diperoleh kesimpulan bahwa tidak diperoleh hubungan yang linear secara signifikan dari variabel dependen dan variabel independen.

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

Variabel Independen	Sig.	Hasil
Biaya Perjalanan	0,591	Linear
Pendapatan	0,054	Linear
Umur	0,074	Linear
Jarak	0,406	Linear
Pendidikan	0,154	Linear
Jenis Kelamin	0,144	Linear

2. Uji Normalitas

Data terdistribusi secara normal bila mempunyai nilai Sig. > 0,05. Sedangkan jika signifikansi < 0,05 maka kesimpulannya adalah data tidak terdistribusi dengan normal, berdasarkan hasil uji normalitas data penelitian menyebutkan bahwasanya nilai signifikansi data penelitian 0,200 > 0,05 maka data sudah terdistribusi secara normal.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan metode *Tolerance* dan *Variance Inflating Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance* < 0,1 dan nilai VIF > 10 berarti ada masalah multikolinearitas, sedangkan bila nilai *Tolerance* > 0,1 serta VIF < 10 berarti tidak ditemukan adanya masalah multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

	Coefficients	Std. Error	t	Sig.	Tolerance	VIF
Jumlah Kunjungan	0,035	1,029	0,034	0,973		
Biaya Perjalanan	-1,975	0,000	-4,386	0,000	0,174	5,751
Pendapatan	6,584	0,000	3,025	0,006	0,119	8,397
Umur	0,080	0,020	3,986	0,001	0,404	2,474
Jarak	-0,005	0,002	-1,999	0,058	0,315	3,180
Pendidikan	0,073	0,045	1,605	0,122	0,654	1,528
Jenis Kelamin	0,542	0,267	2,030	0,054	0,355	2,818
Durbin Watson (DW)	1,965		F	24.123		
R	0,929		F (Sig)	0,000		
R2	0,864					

Sumber : Olahan Data Penelitian 2020

Hasil Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* yang diperoleh seluruhnya lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF seluruhnya bernilai kurang dari 10, dengan demikian diperoleh kesimpulan bahwasanya tidak ada masalah multikolinearitas antar variabel independen dalam model.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat dilihat dari hasil pengujian *Durbin-Watson* (DW), yang terdapat pada Tabel 3. Dikatakan bahwa pada model regresi yang baik tidak ada autokorelasi yaitu $DU < DW < 4 - DU$, berdasarkan Tabel 3 menyimpulkan bahwa $1,931 < 1,965 < 2,069$ sehingga bisa dipastikan tidak ada autokorelasi dalam model.

5. Uji Heteroskedastisitas

Untuk melihat apakah terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model dengan melakukan uji *Glejer*. Tahapan-tahapan dalam pengujian heteroskedastisitas dengan uji *Glejer*, adalah dengan menggunakan regresi nilai absolut residual dengan variabel bebas. Jika nilai Sig > 0,05 berarti tidak ada masalah heteroskedastisitas, sedangkan bila nilai Sig. < 0,05 maka ada masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Hasil
Biaya Perjalanan	0,180	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Pendapatan	0,055	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Umur	0,517	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Jarak	0,567	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Pendidikan	0,078	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Jenis Kelamin	0,363	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Olahan Data Penelitian 2020

Tabel 4 dapat diketahui bahwa hasil uji heteroskedastisitas terlihat nilai Sig. > 0,05, sehingga diperoleh kesimpulan tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam model dan layak untuk dilakukan.

3.2.2. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Menurut (Widodo, 2013), uji-t pada umumnya melihat seberapa kuat keberpengaruhannya satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan perubahan variabel dependen. Perhitungan signifikansi parameter (Uji t) dengan memperhatikan nilai t_{tabel} dengan probabilitas 0,05 yaitu sebesar 2,068 (Tabel 3). Uji-t (Tabel 3) yang telah dilakukan menyebutkan bahwasanya:

a. Biaya perjalanan (X1) dengan jumlah kunjungan (Y)

Variabel X1 memiliki nilai Sig. 0,000. Nilai ini kurang dari nilai probabiliti 0,05 ($0,000 < 0,05$), berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Variabel X1 memiliki $t_{hitung} -4,386 > t_{tabel} 2,068$, jadi variabel X1 mempunyai pengaruh terhadap Y. Nilai t_{hitung} negatif menyebutkan bahwasanya variabel X1 memiliki hubungan yang berlawanan arah dari Y. Kesimpulannya diketahui biaya perjalanan secara signifikan terdapat hubungan

- dengan jumlah kunjungan ke Marjoly Beach and Resort. Sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh (Mufidah, 2019).
- b. Pendapatan (X2) terhadap jumlah kunjungan (Y)
Variabel X2 memiliki nilai Sig. 0,006 < nilai probabilitas 0,05, berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak. Variabel X2 memiliki $t_{hitung} 3,025 > t_{tabel} 2,068$, sehingga variabel X2 mempunyai dampak terhadap Y. Nilai t_{hitung} positif menyebutkan bahwasanya terdapat hubungan searah antara variabel X2 dan Y. Kesimpulannya pendapatan secara signifikan berpengaruh terhadap jumlah kunjungan ke Marjoly Beach and Resort. Hasil penelitian ini diperkuat oleh (Ermayanti, 2012).
 - c. Umur (X3) terhadap jumlah kunjungan (Y)
Variabel X3 memiliki nilai Sig. 0,001 < nilai probabilitas 0,05, berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Variabel X3 memiliki $t_{hitung} 3,986 > t_{tabel} 2,068$. Sehingga variabel X3 berpengaruh terhadap Y. Nilai t_{hitung} positif menyebutkan bahwasanya variabel X3 memiliki keterkaitan searah dengan Y. Maka kesimpulan diketahui umur secara signifikan berpengaruh dengan jumlah kunjungan ke Marjoly Beach and Resort. Penguatan hasil penelitian ini oleh (Susanti, 2016).
 - d. Jarak (X4) terhadap jumlah kunjungan (Y)
Variabel X4 memiliki nilai Sig. 0,058 > nilai probabilitas 0,05, berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Variabel X4 memiliki $t_{hitung} -1,999 < t_{tabel} 2,068$, sehingga variabel X4 berpengaruh terhadap Y. Nilai t_{hitung} negatif menyebutkan bahwasanya terdapat hubungan yang berlawanan arah antara variabel X4 dan Y. Kesimpulannya jarak secara signifikan tidak mempunyai pengaruh terhadap jumlah kunjungan ke Marjoly Beach and Resort. Hasil penelitian diperkuat oleh penelitian yang sudah dilakukan oleh (Umroh, 2019)
 - e. Pendidikan (X5) terhadap jumlah kunjungan (Y)
Variabel X5 memiliki nilai Sig. 0,122 > nilai probabilitas 0,05, jadi H_0 diterima dan H_1 ditolak. Variabel X5 memiliki $t_{hitung} 1,605 < t_{tabel} 2,068$, sehingga variabel X5 tidak mempunyai pengaruh dengan Y. Nilai t_{hitung} positif menyebutkan bahwasanya variabel X5 memiliki keterkaitan searah dengan Y. Kesimpulannya bahwa pendidikan tidak terdapat pengaruh yang signifikan dengan jumlah kunjungan ke Marjoly Beach and Resort. Hasil penelitian diperkuat oleh penelitian (Pramudhito, 2010).
 - f. Jenis kelamin (X6) terhadap jumlah kunjungan (Y)
Variabel X6 memiliki nilai Sig. 0,054 > nilai probabilitas 0,05, berarti H_1 ditolak dan H_0 diterima. Variabel X6 mempunyai $t_{hitung} 2,030$ lebih kecil dari $t_{tabel} 2,068$, sehingga variabel X6 tidak berpengaruh pada Y. Nilai t_{hitung} positif menyebutkan bahwasanya terdapat hubungan yang searah antara variabel X6 dan Y. Kesimpulannya jenis kelamin secara signifikan tidak ada pengaruh dengan jumlah kunjungan ke Marjoly Beach and Resort.

2. Uji F

Uji F umumnya menyebutkan secara simultan apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Perhitungan signifikan simultan (Uji F) dengan cara melihat F_{tabel} adalah 2,51 dengan nilai signifikansi 0,05. Jika nilai Sig. > 0,05 maka H_0 diterima atau variabel independen secara simultan tidak ada pengaruh dengan variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak atau variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan pada variabel dependen. Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan (Uji F) yang telah dilakukan, menyebutkan bahwasanya $F_{hitung} 24,123 > F_{tabel} 2,51$ dan nilai Sig. 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan H_0 ditolak, ini berarti biaya perjalanan, pendapatan, umur, pendidikan dan jenis kelamin secara signifikan berpengaruh signifikan secara simultan dengan jumlah kunjungan ke Marjoly Beach and Resort.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Pada Tabel 3 terlihat hasil pengujian koefisien determinasi. Hasil uji koefisien determinasi menyebutkan bahwa nilainya adalah 0,863 ini berarti 86,3% jumlah kunjungan ke Marjoly Beach and Resort dipengaruhi oleh biaya perjalanan, pendapatan, umur, jarak, pendidikan dan jenis kelamin. Sedangkan 13,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model. Uji asumsi klasik dan uji hipotesis yang sudah dilakukan, dapat dilihat pada Tabel 3 jika dibuat persamaan regresi linear berganda :

$$Y = 0,035 - 1,975 X1 + 6,584 X2 + 0,080 X3 - 0,005 X4 + 0,073 X5 + 0,542 X6$$

Interpretasi hasil model persamaan regresi linear variabel jumlah berkunjung ke Marjoly Beach and Resort variabel biaya perjalanan, pendapatan, umur, jarak, pendidikan dan jenis kelamin dijabarkan berikut ini:

- a. Biaya perjalanan (X1) terhadap jumlah kunjungan (Y)

Variabel biaya perjalanan dari tempat tinggal menuju ke Marjoly Beach and Resort mempunyai pengaruh secara signifikan dan negatif pada jumlah kunjungan dengan nilai Sig. 0,000 dan koefisien regresi -1,975. Hal tersebut menjelaskan bahwasanya apabila terdapat peningkatan biaya perjalanan senilai 1 rupiah, sehingga terjadi penurunan pada jumlah kunjungan sebesar 1,975 dengan asumsi pendapatan, jarak, umur, pendidikan serta jenis kelamin pada kondisi tetap (konstan). Semakin banyak biaya yang dikeluarkan akan maka akan terjadi penurunan jumlah berkunjung ke wisata tersebut. Hubungan yang negatif antara variabel biaya perjalanan dan jumlah kunjungan dikarenakan apabila semakin tinggi biaya yang dikeluarkan saat

berkunjung maka setiap orang akan enggan mengalokasikan penghasilannya untuk melakukan kunjungan wisata sehingga terjadi penurunan jumlah berkunjung ke objek wisata.

Hal tersebut karena kegiatan berwisata merupakan permintaan yang bersifat kepuasan bathin yang dipengaruhi kuatnya motivasi sehingga disaat orang sudah merasa lelah atas kegiatan dan kesibukan setiap orang akan butuh pergi liburan sehingga para wisatawan tidak semuanya mempersoalkan masalah biaya perjalanan (Rifkha, 2017). Artinya, kuatnya keinginan seseorang untuk berwisata masalah biaya perjalanan tidak jadi persoalan, apakah harus mengeluarkan biaya yang kecil maupun besar, asal tujuan berwisata terpenuhi. Setiap individu mempunyai tujuan berwisata yang berbeda-beda. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Dholym, 2018).

b. Pendapatan (X2) terhadap jumlah kunjungan (Y)

Variabel pendapatan yang diperoleh responden setiap bulan secara signifikan dan positif mempengaruhi jumlah kunjungan ke Marjoly Beach and Resort dan nilai Sig. 0,006 serta nilai koefisien regresi 6,584. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya semakin besar pendapatan responden maka semakin besar permintaan untuk melakukan kunjungan, sehingga akan mengakibatkan peningkatan pada jumlah kunjungan sebesar 6,584 dengan asumsi umur, biaya perjalanan, jarak, pendidikan serta jenis kelamin pada kondisi konstan. Hubungan positif antara variabel pendapatan dan jumlah kunjungan dikarenakan semakin tinggi pendapatan seseorang akan membuat kunjungan kembali maka peluang jumlah kunjungan wisata bertambah. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Garura, 2019).

c. Umur (X3) terhadap Jumlah kunjungan (Y)

Variabel umur responden memiliki pengaruh signifikan dan positif dengan jumlah kunjungan ke Marjoly Beach and Resort dengan nilai Sig. 0,001 dan koefisien regresi 0,080. Hal tersebut menyebutkan bahwasanya apabila dalam 1 tahun umur responden bertambah, maka terjadi penambahan jumlah kunjungan 0,080 dengan asumsi biaya perjalanan, pendapatan, jarak, pendidikan dan jenis kelamin pada kondisi konstan. Hubungan positif antara variabel jumlah kunjungan dan umur disebabkan semakin meningkatnya umur seseorang dengan bermacam kegiatan diperlukan waktu untuk berwisata maka peluang jumlah kunjungan akan bertambah. Wisata merupakan barang/jasa yang tidak dibatasi oleh tingkat usia. Tingkat usia berapa saja dapat melakukan kunjungan wisata. Sejalan dengan hasil penelitian (Kusdianti, 2020).

d. Jarak (X4) terhadap jumlah kunjungan (Y)

Variabel jarak merupakan jarak tempat tinggal responden dengan Marjoly Beach and Resort, tidak berpengaruh secara signifikan dan negatif pada jumlah kunjungan dengan nilai Sig. 0,058 serta koefisien regresi -0,005. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya penambahan jarak sejauh 1 kilometer akan mengakibatkan penurunan pada jumlah kunjungan 0,005 dengan asumsi biaya perjalanan, pendapatan, umur, pendidikan dan jenis kelamin pada kondisi konstan. Hubungan negatif antara variabel jarak dengan jumlah kunjungan dikarenakan jarak yang harus ditempuh untuk berwisata semakin jauh maka seseorang akan enggan untuk berwisata sehingga jumlah kunjungan ke suatu objek wisatapun menurun. Pengunjung lebih suka berkunjung ke tempat wisata yang dekat dengan rumahnya dari pada yang jauh. Hasil ini sesuai dengan penelitian (Khoiriah, *et al.*, 2017).

e. Pendidikan (X5) terhadap Jumlah kunjungan (Y)

Variabel pendidikan tidak berpengaruh signifikan dan positif dengan jumlah kunjungan ke Marjoly Beach and Resort dan nilai Sig. 0,122 serta koefisien regresi 0,073. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya semakin tinggi pendidikan seseorang akan mengakibatkan peningkatan pada jumlah kunjungan 0,073 dengan asumsi biaya perjalanan, pendapatan, umur, jarak dan jenis kelamin pada kondisi konstan.

Artinya kebutuhan akan manfaat dari jasa dan lingkungan dengan aktivitas rekreasi di tempat objek wisata tertentu yaitu konsumsi semua individu, mulai dari tingkat pendidikan terendah sampai dengan tingkat pendidikan tertinggi. Hal tersebut terlihat dari jumlah pengunjung yang datang ke lokasi wisata berasal dari berbagai tingkat pendidikan. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Trismawati, 2018).

f. Jenis Kelamin (X6) terhadap Jumlah kunjungan (Y)

Variabel jenis kelamin tidak berpengaruh secara signifikan dan positif pada jumlah kunjungan ke Marjoly Beach and Resort dengan nilai Sig. 0,054 dan koefisien regresi 0,542. Jenis kelamin dalam model yaitu variabel *dummy* dimana angka 1 menyebutkan responden dengan jenis kelamin laki-laki dan angka 2 responden dengan jenis kelamin perempuan. Koefisien yang bernilai positif diketahui bahwa seseorang dengan jenis kelamin laki-laki akan cenderung untuk menaikkan peluang rata-rata jumlah kunjungan. Hal tersebut sesuai dengan hasil pengamatan dilapangan, bahwa pengunjung laki-laki lebih senang untuk menikmati fasilitas yang ditawarkan, seperti wahana olahraga yang ada di tempat wisata tersebut

3.3. Analisis Biaya Perjalanan

Metode biaya perjalanan yaitu cara yang pertama kali digunakan untuk mengasumsikan nilai suatu tempat wisata berhubungan dengan biaya perjalanan yang dikeluarkan setiap pengunjung (Adrianto, 2010). Biaya perjalanan dalam penelitian ini merupakan total biaya yang dikeluarkan oleh responden selama perjalanan mulai dari lokasi awal menuju Marjoly Beach and Resort kemudian kembali lagi ke lokasi asal.

Tabel 5. Distribusi Biaya Perjalanan Seluruh Responden

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)	Persentase
1	Transportasi (Pulang-Pergi)	10,250,000	27
2	Penginapan	4,350,000	11
3	Konsumsi Rekreasi	9,605,000	25
4	Biaya Kebersihan	150,000	1
5	Tiket	300,000	1
6	Lain-lain (Penyewaan alat, oleh-oleh, dll)	13,380,000	35
Jumlah		38,035,000	100

Sumber : Data Penelitian 2020

3.4. Fungsi Permintaan Wisata Marjoly Beach and Resort

1. Menduga fungsi permintaan

Pada saat melakukan analisis regresi linear berganda:

$$Y = 0,035 - 1,975X_1 + 6,584X_2 + 0,080X_3 - 0,005X_4 + 0,073X_5 + 0,542X_6$$

2. Transformasi Fungsi Logaritma Natural (Ln)

Tabel 6. Hasil Transformasi Fungsi Logaritma Natural (Ln)

	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value
Intercept	3.100	2.381	1.302	0.206
X Variable 1	-1.054	0.225	-4.678	0.000
X Variable 2	0.612	0.219	2.788	0.010
X Variable 3	1.191	0.316	3.773	0.001
X Variable 4	-0.231	0.093	-2.491	0.020
X Variable 5	0.231	0.292	0.791	0.437
X Variable 6	0.222	0.165	1.344	0.192

Sumber : Data Penelitian 2020

Berdasarkan Tabel 6 diatas apabila ditulis persamaan fungsi permintaannya adalah :

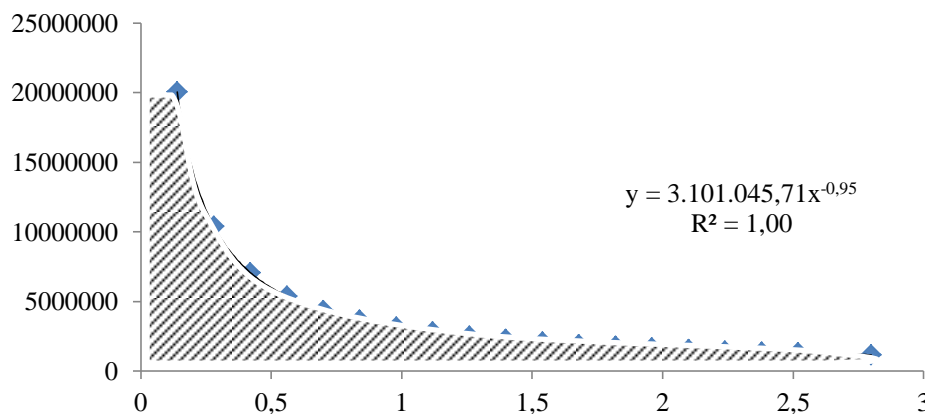
$$Y = 3,100 - 1.054X_1 + 0,612X_2 + 1,191X_3 - 0,231X_4 + 0,231X_5 + 0,222X_6$$

3.5. Surplus Konsumen dan Nilai Ekonomi Total

1. Menghitung luas nilai yang berbeda dibawah kurva permintaan

Perhitungan nilai U merupakan luas nilai yang berada di bawah kurva permintaan yang diarsir seperti Gambar 2. Teknik perhitungan nilai integral luas wilayah yang diarsir tersebut adalah sebagai berikut :

$$U = \left[\frac{3101045.71}{-0.95+1} X^{-0.95} \right]_0^v = 65,297,426.48$$



Gambar 2. Perhitungan Nilai Integral untuk Luas Wilayah Asiran pada Kurva Permintaan

2. Menghitung nilai pembatas biaya perjalanan rata-rata

Dimana nilai V adalah jumlah kunjungan rata-rata, sehingga hasil perhitungan sebagai berikut :

$$C = \left(\frac{V}{a} \right)^{\frac{1}{b+1}} = \left(\frac{2.8}{6921737.541} \right)^{-1.0537174} = 5,364,556.03$$

3. Menghitung luas kurva dibawah harga batas $R = 5,364,556.03 \times 2.8 = 15,020,756.88$

4. Menghitung nilai surplus konsumen

$$CS = \text{Rp. } 65,297,426.48 - \text{Rp. } 15,020,756.88 = \text{Rp. } 50,276,669.60$$

Nilai surplus konsumen didapat dengan cara penghitungan integral dengan batas atas yaitu biaya maksimum yang dibayar responden dan batas bawah yaitu biaya minimum yang dibayarkan oleh responden. Berdasarkan hasil survei dilapangan, diketahui biaya maksimum yang dikeluarkan oleh

responden yaitu Rp2.725.000,00 dan biaya minimum yang dikeluarkan oleh responden Rp635.000,00. sehingga diperoleh nilai surplus konsumen berdasarkan rumus yaitu Rp. 50,276,669.60/ orang per tahun atau Rp. 17.955.953,4 / orang per kunjungan. Nilai tersebut lebih besar dari biaya aktual rata-rata yang dikeluarkan oleh seluruh responden sekitar Rp1.267.833,00/ orang per kunjungan.

5. Perhitungan nilai ekonomi

Nilai surplus konsumen (CS) yaitu nilai secara tidak langsung yang diperoleh setiap pengunjung selama melakukan kegiatan wisata ke Marjoly Beach and Resort dengan luas kawasan 20 ha. Nilai ekonomi dari adanya Marjoly Beach and Resort adalah nilai dari perhitungan jumlah aktual berkunjung wisatawan. Maka nilai ekonomi Marjoly Beach and Resort dilihat dari sudut pandang wisata yaitu sebesar Rp 2,295,129,967.25.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian diperoleh nilai valuasi ekonomi wisata Marjoly Beach and Resort menggunakan metode biaya perjalanan mendapatkan hasil, yaitu biaya maksimum yang dikeluarkan oleh pengunjung sebesar Rp2.725.000,00 biaya minimum yang dikeluarkan oleh responden sebesar Rp635.000,00 dan biaya aktual rata-rata yang dikeluarkan dari seluruh responden sebesar Rp1.267.833,00 per individu per kunjungan dengan surplus konsumen sebesar Rp50,276,669.60/ orang per tahun atau Rp17.955.953,4/ orang per kunjungan. Sehingga diperoleh Nilai Ekonomi dari wisata Marjoly Beach and Resort dilihat dari sudut pandang wisata sebesar Rp2,295,129,967.25 per tahun. Variabel yang berpengaruh berdasarkan analisis regresi linear berganda adalah variabel biaya perjalanan, variabel pendapatan dan variabel umur sedangkan variabel jarak, variabel pendidikan dan variabel jenis kelamin tidak berpengaruh secara signifikan.

5. Saran

Saran yang bisa diberikan adalah sebagai bahan pertimbangan dan pengelolaan kawasan sehingga pemanfaatan tempat wisata dapat diharapkan tidak menurunkan nilai ekonomi atas keberadaan tempat wisata tersebut.

6. Referensi

- Adrianto, M. 2010. *Aplikasi Travel Cost Method pada Benda Cagar Budaya : Studi Kasus Museum Sangiran*. Surakarta: UNS.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bintan. 2012. *Bintan dalam Angka 2012*. Retrieved from [Http://www.Bintankab.Bps.go.id](http://www.Bintankab.Bps.go.id)
- Daniel, J. 2015. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan ke Kota Batu*. Retrieved Maret 10, 2016, from <http://jimfeb.ub.ac.id>
- Dholym, S. 2018. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Pengunjung Obyek Wisata Umbul Ponggok, Desa Ponggok, Polanharjo, Klaten*. Yogyakarta: UII.
- Ermayanti, F. 2012. *Valuasi Ekonomi Objek Wisata Ndayu Park dengan Metode Biaya Perjalanan dan Metode Valuasi Kontingensi*. Surakarta: UNS.
- Garura, H. 2019. *Valuasi Ekonomi Ekowisata Tangkahan dengan Pendekatan Metode Biaya Perjalanan (Travel Cost Method)*. Medan: USU.
- Khoiriah, R., F.E. Prasmatiwati, dan M.I. Affandi. 2017. Evaluasi Ekonomi Dengan Metode Travel Cost pada Taman Wisata Pulau Pahawang Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 5(4).
- Kusdianti, E. 2020. *Valuasi Ekonomi Objek Wisata Pantai Watu Pecak Di Kabupaten Lumajang Dengan Metode Biaya Perjalanan (Travel Cost)*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Mufidah, D. 2019. *Valuasi Ekonomi dengan Pendekatan Biaya Perjalanan Individual dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan Wisata di Bukit Sikunir Dieng Kabupaten Wonosobo*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Muharram, R. 2010. *Willingness to Pay Pengguna Angkutan Umum untuk Pelayanan Bus Rapid Transit (BRT) Koridor I di Kota Surakarta: Aplikasi Metode Contingent Valuation*. Surakarta: Skripsi UNS.
- PPSPL UMRAH-CRITC LIPI. (2010). *Kajian Perlindungan Penyau*.
- Pramudhito, A. 2010. *Aplikasi Biaya Perjalanan (Travel Cost) pada Wisata Alam Studi Kasus: Air Terjun Jumog Kabupaten Karanganyar*. Surakarta: UNS.
- Rifkha, D. 2017. *Valuasi Ekonomi Ekosistem Terumbu Karang di Pantai Bangsring Desa Bangsring Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur*. Malang: UB.
- Susanti, A. 2016. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kunjungan Wisatawan Ke Museum Angkut Kota Batu*. Malang: UB.

- Trismawati. 2018. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan dan Nilai Ekonomi pada Objek Wisata Taman Purbakala Batu Pake Gojeng Kabupaten Sinjai*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Umroh, S. 2019. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kunjungan Wisatawan di Taman Wisata Puncak Bila di Kabupaten Sidrap*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Widodo. 2013. *Analisis Pengaruh Antara Faktor Pendidikan, Motivasi dan Budaya Kerja terhadap Kinerja Pegawai dalam Pelaksanaan Pelayanan Publik*. Pontianak: Thesis Universitas Tanjungpura.